

TAHAP KESIAPAN GURU SMA DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI KABUPATEN BIREUEN

Lailatussaadah,¹ Salma Hayati², Henni Yulia³

ABSTRAK

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Beberapa kendala selalu didapati dalam penerapan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap kesiapan guru SMA dalam menerapkan kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian ini adalah *survey study* melalui pendistribusian angket kepada sejumlah 118 orang guru di 2 (dua) sekolah, yaitu SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Analisis data menggunakan statistik deskriptif berbantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA pada Kabupaten Bireuen berada pada kategori tinggi yang ditinjau dari proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran. Implikasi kajian bahwa guru pada jenjang sekolah menengah atas dianalisis memiliki tahap yang tinggi dalam menerapkan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, Kurikulum 2013*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21.⁵ Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.⁶

¹ Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. lailatussaadah@ar-raniry.ac.id

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh salma.hayati@ar-raniry.ac.id

³ Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh heniyulia07@gmail.com

⁴Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 1.

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Peduli terhadap Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Lazuardi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hal. iii.

⁶E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 65.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004. Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁷ Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat.

Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuhkala itu menegaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan perkembangan kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.⁸

Dalam penerapannya, 3 (tiga) kegiatan utama yang harus dilakukan oleh pelaksana kurikulum (guru), yaitu *pertama* perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam praktik pengajaran guru adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program

⁷Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).

⁸Deden Cahaya Kusuma, "*Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*", *Jurnal Analisis Komponen-komponen pengembangan Kurikulum 2013*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unifersitas Pendidikan Indonesia, hal. 8.

mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Kedua, pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan guru berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Pada tahap ini guru perlu memiliki pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat-alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.¹⁰

Ketiga, penilaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹¹ Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.¹²

Ke-tiga kegiatan ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengajaran dan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk memahaminya sehingga

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 39.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 31.

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, hal. 111.

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 87.

mampu mengimplementasikannya dalam menerapkan Kurikulum 2013. Namun masih ditemukan guru yang memiliki kendala dan kesulitan dalam praktik penerapannya, meski ada juga guru yang telah mampu mengimplementasikannya. Oleh karena, kajian ini tertarik untuk mengkaji tentang tahap kesiapan guru SMA dalam penerapan kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey study* berbentuk deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Variabel penelitian adalah penerapan Kurikulum 2013 dengan tiga sub variabel, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Penelitian ini berlokasi pada SMA di Kabupaten Bireuen Aceh, dengan mengambil 2 (dua) sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Bireuen dan SMA Negeri 1 Peudada. Sampel yang dipilih dalam guru-guru sejumlah 118 orang guru dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan 5 skala. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata) yang analisisnya dibantu dengan program SPSS 20 for Windows.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap tahap kesiapan guru SMA dalam penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Bireuen yang ditinjau dengan menggunakan indikator perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran adalah sebagaimana ditunjukkan di dalam **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Tahap Kesiapan Guru dalam Penerapan K-13 di Kabupaten Bireuen

No	Indikator	Tahap Kesiapan Penerapan K-13 di SMAN Kab Bireuen	Interpretasi
1	Perencanaan proses pembelajaran	4.75	Tinggi
2	Pelaksanaan proses pembelajaran	4.46	Tinggi
3	Penilaian proses pembelajaran	4.75	Tinggi
Rata-rata Skor Keseluruhan		4.65	Tinggi

Indikator *pertama* untuk melihat kesiapan penerapan Kurikulum 2013 yaitu melalui perencanaan proses pembelajaran guru. Hasil penelitian berdasarkan **Tabel 1.** menunjukkan tahap kesiapan guru pada perencanaan proses pembelajaran pada SMA di Kabupaten Bireuen adalah rata-rata skor 4.75. Tahap demikian berada pada kategori tinggi. Perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Bireuen direncanakan berdasarkan penerapan yang mengarah kepada tujuan kurikulum 2013. Perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru secara sangat baik. Perencanaan proses pembelajaran dapat ditinjau dengan menggunakan 12 (dua belas). Ke-dua belas indikator yang terdapat di dalam RPP direncanakan dengan sangat baik dan berada pada kategori tinggi. Secara rinci hasil perencanaan proses pembelajaran dapat dikemukakan di dalam **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Tahap Perencanaan Proses Pembelajaran

NO	Indikator Perencanaan Proses Pembelajaran	Skor	Interpretasi
1	Identitas Sekolah	5	Tinggi
2	Kompetensi Inti	5	Tinggi
3	Kompetensi Dasar	5	Tinggi
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	5	Tinggi
5	Tujuan Pembelajaran	5	Tinggi
6	Metode Pembelajaran	4	Tinggi
7	Media Pembelajaran	5	Tinggi
8	Sumber Belajar	5	Tinggi
9	Materi Ajar	4	Tinggi
10	Kegiatan Pembelajaran	5	Tinggi
11	Penilaian Pembelajaran	5	Tinggi
12	Lembar Kerja Peserta Didik	4	Tinggi
Skor Rata-rata Keseluruhan		4.75	Tinggi

Indikator *kedua* untuk melihat kesiapan penerapan Kurikulum 2013 yaitu melalui pelaksanaan proses pembelajaran guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pelaksanaan proses pembelajaran guru adalah rata-rata skor 4.75. Tahap

demikian berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Bireuen telah dilaksanakan berdasarkan penerapan yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru telah diterapkan secara sangat baik. Hal ini dilihat dari tiga indikator pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara rinci hasil pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikemukakan di dalam **Tabel 3.** berikut

Tabel 3. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Indikator Pelaksanaan proses Pembelajaran	Skor	Interpretasi
Kegiatan Pendahuluan			
1	- Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	5	Tinggi
2	- Melakukan appersepsi	4	Tinggi
3	- Menjelaskan tujuan pembelajaran	5	Tinggi
4	- Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan	5	Tinggi
Kegiatan Inti			
1	- Penjelasan materi pembelajaran	5	Tinggi
2	- Penggunaan media pembelajaran	5	Tinggi
3	- Pembelajaran dalam kelompok	5	Tinggi
4	- Pelaksanaan pendekatan saintifik	4	Tinggi
5	- Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran	4	Tinggi
6	- Penggunaan LKPD	3	Tinggi
7	- Interaksi antara guru dan peserta didik	4	Tinggi
Kegiatan Penutup			
1	- Pengambilan kesimpulan pembelajaran	4	Tinggi
2	- Melakukan penilaian	4	Tinggi
3	- Membuat refleksi	5	Tinggi
4	- Menutup pembelajaran	5	Tinggi
Skor Rata-rata Keseluruhan		4.46	Tinggi

Indikator *ketiga* untuk melihat kesiapan penerapan Kurikulum 2013 yaitu melalui penilaian proses pembelajaran guru. Hasil penelitian bahwa tahap penilaian proses pembelajaran guru adalah rata-rata skor 4.46. Tahap demikian berada pada kategori tinggi. Penilaian proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 pada SMA di Kabupaten Bireuen dilaksanakan berdasarkan penerapan yang mengarah kepada tujuan kurikulum 2013. Penilaian proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dilaksanakan oleh guru secara sangat baik. Hal ini dianalisis melalui tiga indikator penilaian, yaitu kegiatan pengayaan, remedial serta kegiatan penilaian seperti pre-test, pos-test dan penugasan. Ke-tiga indikator tersebut diterapkan berdasarkan penilaian proses pembelajaran secara sangat baik. Penilaian proses pembelajaran guru SMA di Kabupaten Bireuen masuk dalam kategori tinggi. Secara rinci hasil penilaian proses pembelajaran dapat dikemukakan di dalam **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Tahap Penilaian Proses Pembelajaran

No	Indikator Penilaian Proses Pembelajaran	Skor	Interpretasi
1	Pre-Tes	5	Tinggi
2	Pos-Tes	5	Tinggi
3	Remedial	5	Tinggi
4	Pengayaan	4	Tinggi
Skor Rata-rata Keseluruhan		4,75	Tinggi

Secara keseluruhan tahap kesiapan guru SMA di Kabupaten Bireuen dalam menerapkan Kurikulum 2013 berdasarkan **Tabel 1** di atas adalah rata-rata skor 4.75. Interpretasi terhadap skor ini menunjukkan kategori tinggi. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada SMA di Kabupaten Bireuen telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata dari setiap indikator yang dianalisis menunjukkan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Neta Dian Lestari¹³ bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada 10 (sepuluh) SMA di Kota Palembang sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Pemerintah dan

¹³Neta Dian Lestari, Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Palembang, *Jurnal Neraca*, 2(1), 2018: 67-79.

diterapkan dengan sangat baik oleh guru-guru yang ada di Kota Palembang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Refita Aqdwirida¹⁴ dan hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 2 Magelang telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimana pelaksanaan Kurikulum 2013 berdampak pada peningkatan pemahaman peserta didik, keterampilan peserta didik, keaktifan peserta didik, kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan perubahan karakter peserta didik namun masih perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan dan perbaikan diberbagai aspek.

Namun demikian Ahaky Roza Clorawati, dkk¹⁵ menemukan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kota Bengkulu sebesar 66,67%. pada ketiga sub variabel yang diukur. Pengimplementasian yang tertinggi diperoleh pada sub penilaian hasil belajar, yaitu mencapai 76,923%. Sementara pengimplementasian terendah adalah pada aspek sub variabel pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 57,692%. Dapat dianalisis bahwa guru belum sepenuhnya mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Begitu pula hasil yang ditemukan Ni Wayan Arik Sinthia Wati, dkk.,¹⁶ bahwa guru belum memiliki kesiapan dalam penerapan Kurikulum 2013 yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Selain itu, Dian Tatim Mussolikhah dan I Nyoman Suputra¹⁷ menemukan pengimplementasian Kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan pada SMA di Kabupaten Bireuen bahwa tahap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 mencapai skor rata-rata 4.65 yang menunjukkan kategori tinggi. Tiga indikator yang menjadi ukuran penerapan Kurikulum 2013, yaitu *pertama*, perencanaan proses pembelajaran dan hasil

¹⁴Refita Aqdwirida, Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V(1), 2016: 36-48.

¹⁵Ahaky Roza Clorawati, dkk., Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu, *ALOTROP Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2), 2017: 132-235.

¹⁶Ni Wayan Arik Sinthia Wati, Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 2015:

¹⁷Dian Tatim Mussolikhah dan I Nyoman Suputra, Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 2015: 206-212.

penelitian adalah skor rata-rata 4.75 yang menunjukkan kategori baik. *Kedua*, pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil penelitian adalah skor rata-rata 4.46 yang menunjukkan kategori tinggi. Begitu pula indikator yang *ketiga*, penilaian proses pembelajaran dan hasil penelitian adalah skor rata-rata 4.75 yang menunjukkan kategori tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ahaky Roza Clorawati, Salastri Rohiat, dan Hermansyah Amir, Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMA Negeri Sekota Bengkulu, *ALOTROP Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 1(2), 2017: 132-235.
- Deden Cahaya Kusuma, “*Analisis Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*”, *Jurnal Analisis Komponen-komponen pengembangan Kurikulum 2013*, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Unifersitas Pendidikan Indonesia,
- Dian Tatim Mussolikhah dan I Nyoman Suputra, Implementasi Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 2015: 206-212.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2013
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Peduli terhadap Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Lazuardi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013
- Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,.
- Neta Dian Lestari, Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Palembang, *Jurnal Neraca*, 2(1), 2018: 67-79.
- Ni Wayan Arik Sinthia Wati, I Nyoman Yasa dan Gede Gunatama, Analisis Kesiapan Guru Bahasa Indonesia dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Semarapura, *Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 2015
- Refita Aqdwirida, Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Magelang, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V(1), 2016: 36-48.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 35, ayat (1).